

## **Abstrak**

### **Harmonisasi Budaya Dalam Keragaman : Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Lintas Budaya pada 4 suku di Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur di Tahun 2016**

Penelitian ini dilatar belakangi kabupaten Belu memiliki empat suku yang berbeda dalam satu wilayah kabupaten tetapi mereka saling menghargai dan saling membantu jika ada kesulitan. Memang kemampuan sumber daya manusia yang belum merata dengan baik tetapi ini bukan menjadi satu halangan untuk saling menjaga dalam berhubungan baik dalam hidup dengan keberagaman budaya yang ada. Meskipun dengan bahasa budaya yang berbeda tetapi saat keempat suku ini saling menghargai dan tetap menjaga tradisi yang dimiliki suku mereka masing masing Karena kebudayaan mereka saat ini merupakan warisan yang harus dijaga dan diwariskan kepada generasi penerus. .

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar komunikasi lintas budaya sehingga empat suku di Kabupaten Belu tetap harmonis dalam kurun waktu yang lama. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu tetapi menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala atau keadaan. Peneliti menggunakan 3 (tiga) orang informal dalam penelitian. Kerangka konsep penelitian menggunakan perspektif Hofstede (Dalam Gundy kunst & kim,2008: 27) dengan dimensi yang dikaji adalah individualism –collectivism, penghindaran ketidakpastian, jarak kekuasaan, maskulinitas – feminitas.

Lokasi penelitian adalah Kabupaten Belu dimana keberhasilan yang didapat dalam komunikasi lintas budaya antar suku di Kabupaten Belu yaitu adalah tidak adanya kegelisahan antara ke empat suku yang ada di Belu dalam hubungan antar budaya. Hal itu dikarenakan masyarakat Belu sudah tahu bagaimana seharusnya bersikap terhadap keberagaman suku yang terjadi di Kabupaten Belu baik dalam kerangka adat-istiadat, bahasa dan peraturan yang berlaku di masing-masing suku. Ini menyebabkan terjaganya harmonisasi ditengah keberagaman dalam kurun waktu tahun 1999 – 2016.

Kata kunci : Komunikasi Lintas Budaya, Kabupaten Belu, Studi Deskriptif

## **Abstrac**

### **Harmonization of Cultures in Diversity: Descriptive Qualitative Studies Cross Cultural Communication on 4 tribes in Belu Regency of East Nusa Tenggara in 2016**

This study is based on Belu district having four different tribes in one district but they respect each other and help each other there is difficulty. Indeed the ability of human resources are not evenly distributed well but this is not a barrier to maintain each other in good relationships in life with the diversity of existing culture. Despite being in different cultural languages but when these four tribes respect each other and keep the traditions of their respective tribes Because their culture today is a legacy that must be preserved and passed on to future generations.

The purpose of this study is to find out how big cross-cultural communication so that four tribes in Belu Regency remain harmonious in a long time. This research is a case study research with descriptive approach. This study does not intend to test a particular hypothesis but describes what it is about a symptom or a state. Researchers used 3 (three) informal people in the study. The conceptual framework uses Hofstede's perspective (In Gundy kunst & kim, 2008: 27) with dimensions studied is individualism-collektivism, uncertainty avoidance, power distance, masculinity-femininity.

The research location is Belu Regency where the success obtained in cross-cultural communication between tribes in Belu Regency is the absence of anxiety between the four tribes in Belu in intercultural relations. That's because Belu people already know how to behave towards the diversity of tribes that occur in Belu Regency both within the framework of customs, languages and regulations applicable in each tribe. This led to the harmonization of the midst of diversity within the period of 1999 - 2016

**Keyword :** Cross Cultural Communication, Belu Regency, Description study